

MUSIBAH DAN PANDEMI COVID-19: PEMBACAAN MAQĀŠIDĪ TERHADAP AYAT MUSIBAH DALAM AL-QUR'AN

Muhammad Arman Al Jufri

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: muhammadarmanaljufri@gmail.com

Abstract:

Assumptions regarding the Covid-19 pandemic as a disaster in a negative interpretation have become a phenomenon in people's lives. Misguided assumptions about the spread of the Covid-19 Pandemic cannot be fully justified. This article examined the meaning of calamities and pandemics, especially the reading of *maqāšidī* on disaster verses in the Al-Qur'an. This research utilized a qualitative approach with a literature review method. The material objects in this study include verses related to calamities in the Al-Qur'an. While the formal object includes the *maqāšidī* interpretation approach of Abdul Mustaqim. The three points outlined include disaster theology in the Qur'an through reading *maqāšidī* interpretations, classification of disasters and the Covid-19 pandemic, and the relationship between the Covid-19 pandemic and disaster in two tendencies of meaning. The results of this study indicated that the calamity referred to in the Qur'an is everything that befalls humans which happens by His will. The classification of disasters in the Covid-19 pandemic is both a blessing and a misfortune. Through *hifz* adjustments, the disaster meaning against the Covid-19 pandemic includes not only negative meanings, but also positive meanings.

Artikel ini mengkaji tentang kata musibah dan Pandemi Covid-19: pembacaan *maqāšidī* terhadap ayat musibah dalam Al-Qur'an. Generalisasi pernyataan tentang Pandemi Covid-19 sebagai musibah dalam pemaknaan negatif belakangan menjadi tren dalam realitas masyarakat. Pernyataan tentang musibah Pandemi Covid-19 dalam pengertian negatif tidak dapat dibenarkan sepenuhnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kepustakaan. Objek material dalam penelitian ini meliputi ayat-ayat musibah dalam Al-Qur'an. Sedangkan objek formal meliputi pendekatan tafsir *maqāšidī* Abdul Mustaqim. Tiga poin yang diuraikan meliputi; bagaimana teologi musibah dalam Al-Qur'an melalui pembacaan tafsir *maqāšidī*, klasifikasi musibah dan Pandemi Covid-19, dan apakah Pandemi Covid-19 selalu berkaitan dengan musibah dalam pengertian negatif. Hasilnya, musibah yang dimaksud dalam Al-Qur'an merupakan segala sesuatu yang menimpa manusia yang terjadi atas kehendakNya. Klasifikasi musibah dalam Pandemi Covid-19 merupakan sebuah nikmat dan ujian. Melalui penyesuaian atas *hifz* pemaknaan musibah dalam Pandemi Covid-19 memiliki pemaknaan yang tidak hanya dalam makna negatif, namun juga positif.

Kata kunci: Musibah, Pandemi Covid-19, Al-Qur'an, dan *Maqāṣidī*.

PENDAHULUAN

Tren persebaran pandemi Covid-19 yang telah menunjukkan gelombang penurunan penularan¹ menyisakan ruang diskursus yang problematis. Data menyebut sejak pertama kali diumumkan World Health Organization (WHO)² sampai dengan artikel ini ditulis, korban terkonfirmasi positif untuk skala global mencapai 469.212.705 dengan korban meninggal 6.077.252; dan untuk skala Indonesia mencapai 5.967.182 dengan total korban sembuh 5.609.945 dan korban meninggal 153.892.³ Fakta tentang catatan korban tersebut membawa pada munculnya berbagai macam asumsi di tengah masyarakat. Silang-sengkarut informasi yang bertebaran di media merupakan satu dari sekian penyebab munculnya asumsi-asumsi tersebut. Salah satu asumsi yang paling gencar terdengar adalah menyebut pandemi Covid-19 sebagai bencana, musibah, dan bahkan azab yang diturunkan Allah Swt. kepada manusia dengan mendasarkan kepada ayat-ayat Al-Qur'an.⁴

Kajian terhadap tema musibah dalam Al-Qur'an dan hubungannya dengan pandemi Covid-19 setidaknya dapat dipetakan dalam dua kecenderungan. Pertama, kajian yang menempatkan fokus pada penafsiran Al-Qur'an tentang ayat musibah. Kecenderungan yang diperlihatkan dalam bagian ini menunjukkan kajian

¹ CNBC Indonesia, "Wah! Covid RI Menurun Diduga Bukan Cuma Karena Vaksinasi," 2021, <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20211213085943-37-298724/wah-covid-ri-menurun-diduga-bukan-cuma-karena-vaksinasi>; Kompas Cyber Media, "Tren Kasus Covid-19 Menurun dan Sederet Pelonggaran Aktivitas Transisi Menuju Kondisi Normal Halaman all," KOMPAS.com, March 7, 2022, <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/08/05463821/tren-kasus-covid-19-menurun-dan-sederet-pelonggaran-aktivitas-transisi>; Suara.com, "Kasus Covid-19 Di Indonesia Terus Menurun, Kita Sudah Lewati Puncak Gelombang Ketiga Omicron Belum Sih?," 2022, <https://www.suara.com/health/2022/02/15/091548/kasus-covid-19-di-indonesia-terus-menurun-kita-sudah-lewati-puncak-gelombang-ketiga-omicron-belum-sih>; CNN Indonesia, "Kemenkes Umumkan Kasus Aktif Covid Menurun, Kesembuhan Meningkat," 2022, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220307073356-20-767543/kemenkes-umumkan-kasus-aktif-covid-menurun-kesembuhan-meningkat>.

² World Health Organization (WHO), "Critical Preparedness, Readiness and Response Actions for COVID-19," 2020, <https://www.who.int/publications-detail-redirect/critical-preparedness-readiness-and-response-actions-for-covid-19>.

³ Website Resmi Penanganan COVID-19, "Informasi Terbaru Seputar Penanganan COVID-19 Di Indonesia Oleh Pemerintah," covid19.go.id, accessed March 22, 2022, <https://covid19.go.id/>.

⁴ Sasa Sunarsa, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Musibah Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Pada Sikap Umat Dalam Menghadapi Wabah Covid-19," *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam* 4, no. 1 (July 12, 2021): 1–18, <https://doi.org/10.47971/mjhi.v4i1.302>.

penafsiran ayat-ayat musibah secara keseluruhan,⁵ tematik,⁶ kontekstual,⁷ dan perspektif mufasir⁸. Kedua, kajian seputar narasi-narasi teologis yang berbicara mengenai musibah. Perbincangan yang termasuk di dalam wilayah ini, misalnya, berkisar pada pandemi Covid-19 yang dikaitkan dengan perbincangan wabah dalam Al-Qur'an,⁹ kiat-kiat yang

⁵ Abdullah Affandi, "Teologi Bencana dalam Al-Qur'an," *SAMAWAT* 4, no. 1 (June 1, 2020), 227; Abdul Mustaqim, "Teologi Bencana dalam Perspektif Al-Qur'an," *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 1, no. 1 (December 28, 2015).

⁶ Mustajib Daroini and Tutik Hamidah, "Musibah dalam Perspektif Al-Qur'an (Pendekatan Tafsir Maudu'i)," *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 10, no. 2 (2021); Ustadhi Hamsah, "Theodicy: Pendekatan Tauhidi Dalam Menghadapi Musibah Dan Bencana," *Tarjih: Jurnal Tarjih Dan Pengembangan Pemikiran Islam* 12, no. 2 (December 7, 2014): 257–66; Muhammad Ikhsan and Azwar Iskandar, "Musibah dalam Perspektif Al-Qur'an," *Studia Quranika* 6, no. 2 (January 28, 2022): 183–216, <https://doi.org/10.21111/studiquran.v6i2.5794>; Ali Maulida, "Bencana-Bencana Alam Pada Umat Terdahulu Dan Faktor Penyebabnya Dalam Perspektif Alquran: Studi Tafsir Maudhu'i Ayat-Ayat Tentang Bencana Alam," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 02 (December 10, 2019): 129–55, <https://doi.org/10.30868/at.v4i02.596>; Abdul Rahman Rusli, "Musibah dalam Perspektif Alquran: Studi Analisis Tafsir Tematik," *Journal Analytica Islamica* 1, no. 1 (May 8, 2012): 148–62; Abdul Rahman Rusli, "Studi Terhadap Kata-kata yang Semakna dengan Musibah dalam Alquran," *Journal Analytica Islamica* 2, no. 2 (November 6, 2013): 262–91.

⁷ Abdul Fatah et al., "Quran's Response to the Global Pandemic: Covid-19 (Contextual Interpretation of the Word Bala' and Musibah in the Quran)," in *Proceedings of the 7 Th International Conference on Quran as Foundation of Civilization* (Malaysia: Universitas Sains Islam Malaysia, 2021), 15.

⁸ Candra Darmawan, "Musibah di Era Modern dalam Perspektif Pemikiran Quraish Shihab," *Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 1 (2018): 77–102.

⁹ Sameer Mohammed Al-Gorany, "Covid-19 Pandemic and Religion: Islamic Law Perspective: A Mini Review," *Global Journal of Public Health Medicine* 3, no. 1 (March 1, 2021), 73; Aprilia Dewi Ardiyanti and Tanzilal Mustaqim, "Korelasi Informasi Al-Qur'an Dan Hadist Terhadap Penanganan Wabah Penyakit Pada Masa Rasulullah Dan Kontemporer," *Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 3 (March 1, 2021): 1–7; Muhammad Efendi, "Islamic Contribution in The Covid-19 Pandemic Viewed from History," *Abjada: International Journal of Education* 5, no. 2 (2021): 157–65; Mahbub Ghozali and Chandra Kartika Dewi, "Reinterpretasi Surat Al-Fiil Dalam Konteks Wabah," *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy* 1, no. 2 (2020); Safira Malia Hayati, "Reinterpretation of Disaster Verses in Preventing Covid-19: (Analysis Maqashidi's Interpretation Perspective)," *Jurnal Ushuluddin* 29, no. 2 (December 31, 2021): 148–62; Niken Ayu Hestina, "Wabah Penyakit Menular (Covid 19) dan Perumpamaan dalam Al-Quran," *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman* 4, no. 02 (2020): 125–38, <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v4i02.132>; T Khenenou, S Laabed, and O Laabed, "Did the Quran Mention COVID-19 Pandemic? Medical and Sanitary Prophylaxis of This Disease," *Pandemic Response and Religion in the USA: Doctrine* 8, no. 4 (2020): 4; Zamakhsyari Abdul Majid, "Covid-19 Pandemic in The Quran Literature: Study of Interpretation Maudhu'i About Thaun in Islam," *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (September 30, 2021): 156–65; Dedi Masri, "Disease Outbreaks in Understanding the Interpretation of the Qur'an (In the Case of Covid 19) Dan Peer Review," *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI Journal): Humanities and Social Science* 4, no. 4 (2021); Eman Supriatna, "Wabah Corona Virus Disease (Covid 19) dalam Pandangan Islam," *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 6 (April 14, 2020),

ditawarkan Al-Qur'an dalam menangani pandemi Covid-19,¹⁰ dan menghadirkan narasi-narasi keagamaan yang mengaitkan dengan pandemi Covid-19 di media.¹¹ Berdasarkan dua kecenderungan kajian yang disebutkan memperlihatkan adanya pengabaian terhadap aspek *maqāsidī* dari ayat-ayat yang berbicara mengenai musibah.

<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15247>; Lalu Muhammad nurul Wathoni and Nursyamsu Nursyamsu, "Tafsir Virus (Fauqa Ba'ūdḥah): Korelasi Covid-19 dengan Ayat-Ayat Allah," *el-Umdah* 3, no. 1 (June 30, 2020): 63–84.

¹⁰ Delta Yaumin Nahri, "Resiliensi Spiritual di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Al-Qur'an" Proceedings of the 5th International Conference on Islamic Studies (ICONIS) 2021: 263-278, Muhammad Amin and Nurushhafa Laila, "I'dadul Quwwah: Jihad Medis dalam Penanganan Covid-19 (Re-Interpretasi Q.S. Al-Anfal (8): 60)," *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman* 8 (2021): 17; Ahmad Baidowi et al., "Theology of Health of Quranic Pesantren in the Time of COVID-19," *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 77, no. 4 (May 28, 2021), <https://doi.org/10.4102/hts.v77i4.6452>; Reza Firmansyah and Ecep Ismail, "Spirit of Creativity During the Pandemic Perspective of Al-Azhar and An-Nuur: Study QS. Al-Baqarah (2): 219-220," *Gunung Djati Conference Series* 4 (July 2, 2021): 793–800; Mohd Kamal Hassan, "Contemporary Psychological Disorders and the Spiritual Therapy from the Qur'an and the Sunnah," *Revelation and Science* 11, no. 1 (July 6, 2021), 271; Abdullah Latuapo and Muhammad Farid, "Pharmaceutical and Nonpharmaceutical Use of Music and Al-Quran Therapy in Preventing the Spread of Pandemics (Covid-19): A Systematic Review," *Systematic Reviews in Pharmacy* 11, no. 12 (2020): 9; Muh Mustakim, Kana Safrina Rouzi, and Tumin Tumin, "Spiritualization of Child Education in the Qur'anic Sufism Perspective in the Covid-19 Era," *International Journal of Islamic Educational Psychology* 2, no. 1 (June 28, 2021): 53–66, <https://doi.org/10.18196/ijiep.v2i1.11132>; Delta Yaumin Nahri, "Resiliensi Spiritual Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Al-Qur'an," *ICONIS: International Conference on Islamic Studies* 5 (December 22, 2021): 199–214; Shinta Nurani, "The Qur'an and Mental Health in Post-Pandemic Era," *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (2021): 13; Ab Rahman et al., "Critical Review of Reciting Al-Quran in Restoring the Resilience and Mental Health Among Quarantined Covid-19 Patients," *JOURNAL OF CRITICAL REVIEWS* 7, no. 05 (2020): 11; Norwardatun Mohamed Razali and Siti Mardhiyah Kamal Azhar, "Implikasi Covid-19 dari Sudut Emosi dan Solusi Menurut Perspektif Al-Quran" (E-Proceeding: Seminar Antarabangsa Islam Dan Sains (SAIS 2020), Universiti Sains Islam Malaysia, 2020), 11; Saepudin Saepudin et al., "Improving the Ability to Understand the Quran Reading through the Application of the Mind Map Method during the Covid 19 Pandemic in Al-Qur'an Education Institutions Qurrota A'yun at Kutaraja Village, Maleber District, Kuningan Regency," *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 4, no. 4 (2021), <https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.3549>.

¹¹ Mahbub Ghazali and Chandra Kartika Dewi, "Al Quran Dan Literasi Media Di Masa Pandemi: Respon Akademisi Terhadap Covid-19 Melalui Interpretasi Ayat Al Quran," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 22, no. 1 (June 30, 2021): 1–17, <https://doi.org/10.19109/jia.v22i1.9011>; Istianah Istianah and Maulida Ayu Fitriani, "Integration of Islamic Da'wah and It: Phenomena of Quran Interpretation in Indonesian Online Islamic Media," *Education, Science, and Technology International Conference (ESTETIC) 2021* 1, no. 1 (February 14, 2022): 10–19; Muhammad Himmatur Riza, "Digitalisasi Dakwah Sebagai Upaya Membangun Peradaban Baru Islam Di Masa Pandemi Covid-19," *Fastabiq: Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (June 22, 2021): 45–61, <https://doi.org/10.47281/fas.v2i1.33>.

Artikel ini bertujuan melengkapi kajian sebelumnya dalam perbincangan mengenai ayat-ayat musibah dan hubungannya dengan pandemi Covid-19. Secara spesifik, artikel ini berupaya melakukan kajian terhadap aspek maqāshid ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara mengenai kata musibah. Tiga poin yang diuraikan dalam artikel ini meliputi, pertama, bagaimana teologi musibah dalam Al-Qur'an melalui pembacaan tafsir *maqāshidī*; kedua, bagaimana klasifikasi musibah dalam diskursus pandemi Covid-19; dan ketiga, apakah pandemi Covid-19 selalu berkaitan dengan musibah dalam pengertian yang negatif. Melalui tiga rumusan pertanyaan ini, artikel ini melakukan identifikasi, klasifikasi, dan sekaligus koreksi terhadap asumsi yang menyebut pandemi Covid-19 sebagai musibah.

Artikel ini berangkat dari argumentasi generalisasi pandemi Covid-19 sebagai musibah dalam tataran negatif, terlebih yang mengaitkan dengan narasi yang tercantum dalam Al-Qur'an perlu mendapatkan peninjauan ulang. Hadirnya Al-Qur'an dalam perbincangan mengenai pandemi Covid-19 sebenarnya menegaskan tentang kedudukan Al-Qur'an sebagai petunjuk manusia¹² dan senantiasa relevan dalam beragam kondisi (*shālihun li kulli zamān wa makān*).¹³ Alih-alih melakukan pemaknaan secara kontekstual, yang hadir justru memiliki kecenderungan pemaknaan secara tekstual. Pertimbangan-pertimbangan akan makna dan maksud sebuah ayat Al-Qur'an cenderung diabaikan. Peninjauan terhadap aspek maqāshid ayat-ayat musibah dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa makna musibah tidak selalu bermakna negatif.

METODE PENELITIAN

Artikel ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Jenis penelitian yang demikian menghendaki perhatian pada penekanan atas kualitas, pengertian, konsep, nilai, serta ciri yang terdapat dalam objek yang sedang dikaji dengan menggunakan logika ilmiah.¹⁴ Objek material dalam artikel ini adalah ayat Al-Qur'an yang secara spesifik berbicara mengenai kata musibah. Pendekatan yang digunakan dalam artikel ini adalah tafsir *maqāshidī* yang ditawarkan Abdul Mustaqim.¹⁵ Penggunaan pendekatan ini didasarkan kepada argumentasi bahwa untuk mewujudkan slogan *ṣāliḥ li kulli zamān wa makān*, setiap ayat Al-Qur'an harus dilihat secara lebih mendalam, baik dari segi tekstual, konteks mikro-makro, apa yang terdapat dibalik teks itu sendiri (makna, tujuan, dan hikmah), dan kemudian dilakukan kontekstualisasi di masa sekarang dengan berlandaskan pada aspek kemashlahatan.

¹² Fazlur Rahman, *Islam* (Chicago & London: University of Chicago Press, 1979), 30; M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994), 27.

¹³ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKiS Group, 2010), 1; Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach* (New York: Routledge, 2006), 106.

¹⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 5.

¹⁵ Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqāshidī Sebagai Basis Moderasi Islam" (Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ulumul Quran, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

Tawaran Abdul Mustaqim mensyaratkan untuk berpedoman pada sepuluh aspek sebelum menafsirkan Al-Qur'an.¹⁶ Pertama, pemahaman mengenai tiga *Maqāshid Al-Qur'an*, *islāh al-fard* (kemaslahatan pribadi), *islāh al-mujtamā'* (kemaslahatan sosial-lokal), dan *islāh al-'ālam* (kemaslahatan universal-global). Kedua, pemahaman mengenai maqāshid syariah yang meliputi *hifz al-din* (kemaslahatan agama), *hifz al-nafs* (kemaslahatan jiwa), *hifz al-'aql* (kemaslahatan akal), *hifz al-nasl* (kemaslahatan keturunan), *hifz mal* (kemaslahatan harta benda), *hifz al-daulah* (kemaslahatan tanah air atau bela negara), dan *hifz al-bi'ah* (kemaslahatan lingkungan). Ketiga, pengembangan aspek *min ḥaits al-'adam* (protective) dan *min ḥaits al-wujūd* (productive). Keempat, pengelompokkan ayat satu tema untuk menemukan maqāshid *kulliyah* dan *juziyah*. Kelima, pertimbangan atas historisitas ayat, makro dan mikro. Keenam, pemahaman Ulumul Qur'an. Ketujuh, analisis kebahasaan. Kedelapan, mampu membedakan antara *wasīlah* (sarana), *ghāyah* (tujuan), *ushūl* (pokok), *furū'* (cabang), *al-tsawābits* dan *al-mutaghayyirāt*. Kesembilan, menginterkoneksi hasil penafsiran yang didapatkan dengan disiplin keilmuan sosial-humaniora (baca: paradigma integrasi-interkoneksi). Kesepuluh, terbuka terhadap kritik dan tidak klaim kebenaran penuh atas penafsiran yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Term Musibah dalam Al-Qur'an

Secara bahasa, kata musibah berasal dari turunan kata dalam Bahasa Arab, yakni *ashāba-yushūbu-ishābatan-mushūbun* yang memiliki arti mengenai atau menimpa.¹⁷ Kata ini dimaknai dalam perspektif KBBI dengan merujuk pada segala kejadian menyedikan yang menimpa.¹⁸ Para ahli memiliki perbedaan cakupan pemaknaan dari kata musibah. Al-Qurṭūbi, misalnya, sebagaimana dikutip Quraish Shihab, menyebut bahwa makna dari musibah mengarah pada hal-hal yang menimpa manusia dalam pengertian yang negatif (baca: bahaya) meskipun itu kecil.¹⁹ Landasan utama yang digunakan dalam pemaknaan ini merujuk pada Hadis Nabi Muhammad Saw. yang dikabarkan Abū Hurairah bahwa musibah adalah sesuatu yang diturunkan Allah Swt. prihal yang tidak disukai oleh manusia.²⁰

Pemaknaan yang demikian tentu merupakan sebuah upaya penyempitan makna yang dikandung dalam kata musibah. Merujuk kepada Al-Aṣfahānī, ia menjelaskan bahwa kata musibah memiliki pemaknaan yang mengarah pada dua situasi sekaligus,

¹⁶ Mustaqim, 39–41.

¹⁷ Mustaqim, "Teologi Bencana dalam Perspektif Al-Qur'an," 102; M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi; al-Qur'an Dan Dinamika Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 394.

¹⁸ "Hasil Pencarian - KBBI Daring," accessed June 8, 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/musibah>.

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 675.

²⁰ Abū 'Abdullāh Muḥammad bin Ismā'il, *Jāmi' Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Juz II (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), 79; Abū al-Faḍl Jamāl al-Dīn Muḥammad bin Mukrim bin Manẓūr, *Lisān Al-'Arab*, Juz 9 (Beirut: Dār Ṣādir, 1968), 490.

dalam hal-hal yang menimpa berupa kebaikan juga keburukan.²¹ Selaras dengan Al-Aṣḥḥānī, Abdul Mustaqim dan Quraish Shihab menyebut musibah sebagai segala yang menimpa manusia, baik itu bersifat positif maupun negatif, yang terjadi atas izin Allah Swt.²² Dua pemaknaan terakhir memperlihatkan bahwa kata musibah tidak sempit yang hanya mengarah pada makna yang negatif semata. Perbincangan mengenai term dengan melibatkan kata “musibah” secara eksplisit setidaknya terulang sebanyak lebih dari 10 kali di dalam Al-Qur'an.²³ Dalam penelitian ini penulis membatasi pusat perhatian terhadap ayat-ayat yang berbicara secara eksplisit mengenai teologi musibah yang tercermin dalam hadirnya kata musibah dalam Al-Qur'an, berikut derivasinya. Ayat-ayat yang menjadi pusat kajian dalam penelitian ini meliputi QS. Asy-Syu'arā [42]: 30, QS. At-Taghābun [64]: 11, QS. Ali Imrān [3]: 165, QS. Al-Hadīd [57]: 22, QS. An-Nisā' [4]: 72, QS. Al-Maidah [5]: 49.

Tinjauan Aspek Kebahasaan

Kata musibah dalam Al-Qur'an memiliki orientasi pemaknaan yang beragam yang tergantung pada struktur rangkaian ayat dan aspek historisitas dari turunnya. Paling tidak, berdasarkan tinjauan terhadap ayat-ayat yang berbicara secara eksplisit mengenai musibah, makna musibah dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian menurut derivasinya.²⁴

Pertama, QS. Al-Maidah [5]: 49. Berikut adalah redaksi ayatnya:

وَأَنِ احْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَاحْذَرْهُمْ أَنْ يَمْتَنُوكَ عَنْ بَعْضِ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَيْكَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَاعْلَمُوا أَنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُصِيبَهُمْ بِبَعْضِ ذُنُوبِهِمْ وَإِنَّ كَثِيرًا مِنَ النَّاسِ لَفَاسِقُونَ

“Hendaklah engkau memutuskan (urusan) di antara mereka menurut aturan yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka. Waspadailah mereka agar mereka tidak dapat memperdayakan engkau untuk meninggalkan sebagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling (dari hukum yang telah diturunkan Allah), ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah berkehendak menimpakan musibah kepada mereka disebabkan sebagian dosa-dosa mereka. Sesungguhnya banyak dari manusia adalah orang-orang yang fasik”

Kata musibah dalam QS. Al-Maidah [5]: 49 memiliki pengertian yang merujuk pada Allah akan “menyiksa mereka dengan pengusiran, pembebanan pajak, dan pembunuhan.²⁵ Secara keseluruhan, QS. Al-Maidah [5]: 49 menegaskan naskh terhadap

²¹ Abū al-Qāsim al-ḥusain ibn Muḥammad ibn Mufaddal al-Rāgib al-Aṣḥḥānī, *Mufradāt Alfāz Al-Qur'ān* (Damaskus: Dar al-Qalam, 2002), 495.

²² Mustaqim, “Teologi Bencana dalam Perspektif Al-Qur'an,” 103; Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol. 13 (Jakarta: Lentera Hati, 2009), 446.

²³ Muhammad Fuad Abd Al-Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfadz al-Qur'an al-Karim* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1992), 527–28.

²⁴ Fatah et al., “Quran's Response to the Global Pandemic: Covid-19 (Contextual Interpretation of the Word Bala' and Musibah in the Quran),” 139–41.

²⁵ A. 'Abdullah al-Qurtūbī, *Al-Jāmi' Li Ahkām al-Qurān*, vol. 6 (Pustaka Azzam, n.d.), 512.

ayat yang berbicara mengenai adanya hak pilih. Kalimat *وَإِنْ أَحْكُمُ بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ* yang berarti “Hendaklah engkau memutuskan (urusan) di antara mereka menurut aturan yang diturunkan Allah” pada dasarnya menegaskan persoalan naskh terhadap hak pilih tersebut. Selain itu, kalimat tersebut juga menegaskan tentang penekanan perintah supaya memutuskan perkara sesuai dengan apa yang diturunkannya. Maka *فَإِنْ تَوَلَّوْا* yang berarti “Jika mereka berpaling” atau jika mereka menolak perintahmu yang telah sesuai dengan yang telah diturunkan, mereka diperingati Allah dengan *فَاعْلَمْ أَنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُصِيبَهُمْ بِبَعْضِ* “Maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan musibah kepada mereka disebabkan sebahagian dosa-dosa mereka”, yakni pengusiran, pembebanan pajak, dan pembunuhan yang benar-benar terjadi.

Kedua, QS. Ali Imrān [3]: 165. Berikut adalah redaksi ayatnya:

أَوَلَمْ آصَابَتْكُمْ مُصِيبَةٌ قَدْ أَصَبْتُمْ مِثْلَيْهَا قُلْتُمْ أَنَّى هَذَا قُلْ هُوَ مِنْ عِنْدِ أَنْفُسِكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Apakah ketika kamu ditimpa musibah (kekalahan pada Perang Uhud), padahal kamu telah memperoleh (kenikmatan) dua kali lipat nya (pada Perang Badar), kamu berkata, “Dari mana datangnya (kekalahan) ini?” Katakanlah, “Itu dari (kesalahan) dirimu sendiri.” Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu”

QS. Ali Imrān [3]: 165 merupakan satu rangkaian dari QS. Ali Imrān [3]: 165-168 yang berbicara mengenai beberapa sifat munafik.²⁶ Di awal, secara garis besar kata musibah diartikan dengan “sesuatu” yang menimpa. Dalam konteks ayat ini, yang diturunkan pada saat terjadi Perang Uhud, kata musibah diartikan dengan “sesuatu yang menimpa” dalam konteks ujian dan cobaan. Musibah dalam hal ini datang justru akibat dari ketidakpatuhan kaum muslim atas perintah untuk tidak meninggalkan posisi sebelum perang benar-benar sudah berakhir.

Ketiga, QS. An-Nisā’ [4]: 72-73. Berikut adalah redaksi ayatnya:

وَإِنَّ مِنْكُمْ لَمَنْ لَيُبَطِّئَنَّ فَإِنْ أَصَابَتْكُمْ مُصِيبَةٌ قَالَ قَدْ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيَّ إِذْ لَمْ أَكُنْ مَعَهُمْ شَهِيدًا وَلَئِنْ أَصَابَكُمْ فَضْلٌ مِّنَ اللَّهِ لَيَقُولَنَّ كَأَن لَّمْ تَكُنْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُ مَوَدَّةٌ يَلْبِئْتَنِي كُنْتُ مَعَهُمْ فَأَفُوزَ فَوْزًا عَظِيمًا

Sesungguhnya di antara kamu pasti ada orang yang sangat enggan pergi (ke medan pertempuran). Jika kamu ditimpa musibah, dia berkata, “Sungguh, Allah telah menganugerahkan nikmat kepadaku karena aku tidak ikut berperang bersama mereka.” Sungguh, jika kamu mendapat karunia (kemenangan) dari Allah, tentulah dia mengatakan seakan-akan belum pernah ada hubungan kasih sayang antara kamu dengan dia, “Aduhai, sekiranya aku dahulu bersama mereka, tentu aku akan memperoleh kemenangan yang agung (pula).”

‘Abdullah al-Qurtūbī menjelaskan bahwa kata musibah dalam QS. An-Nisā’ [4]: 72-73 memiliki pengertian “sesuatu yang menimpa” yang berarti anugerah.²⁷ Mulanya ia menjelaskan tentang *وَإِنَّ مِنْكُمْ لَمَنْ لَيُبَطِّئَنَّ* dalam pembukaan ayat ini ada yang berpendapat

²⁶ Departemen Agama RI, ed., *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, Ed. yang disempurnakan, vol. 2 (Jakarta: Widya Cahaya, 2004), 74.

²⁷ A. ‘Abdullah al-Qurtūbī, *Al-Jāmi’ Li Ahkām al-Qurān*, vol. 5 (Pustaka Azzam, n.d.), 650.

dengan pengertian "Yaitu orang munafik". Fokus utamanya terletak pada *layubaththianna* yang setara dengan *maa abtha'uka 'anka* (engkau sungguh lambat) dalam *fi'il lazhim* dan *batha'tu fulaan'an kadza* (aku melambatkannya) dalam *fi'il muta'addi*. Kedua kata tersebut selaras dengan ayat QS. An-Nisā' [4]: 72 bahwa pada waktu tersebut terdapat orang munafik yang hanya duduk dan memperlambat kepergian mereka ke arena perang dan bahkan kelompok ini turut serta mempengaruhi kelompok beriman lainnya untuk melakukan hal yang serupa. Pendapat yang lain justru ada yang menyebut penggalan kalimat tersebut tertuju pada kelompok beriman. Hanya saja, ini tidak selaras, bahkan bertolak belakang dengan konteks QS. An-Nisā' [4]: 72 yang khittabnya justru disatukan dan mengarah pada kelompok mukmin dan munafik bukan dalam konteks keimanan.

Pengarahan terhadap kelompok mukmin dan munafik ini selaras dengan *إِنَّ أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ* "Maka jika kamu ditimpa musibah" dalam konteks terbunuh atau kalah perang, maka kelompok munafik akan berkata "Sesungguhnya Tuhan telah menganugerahkan kepada saya nikmat", yakni dengan duduk dan memperlambat perjalanan menuju arena perang. Secara mendasar bahwa ini mengisyaratkan makna yang sama pada hadis yang menyebut tentang keutamaan dan fadilah yang didapatkan ketika melaksanakan shalat isya dan subuh. Kalimat *وَلَيْنِ أَصَابَكُمْ فَضْلٌ مِنَ اللَّهِ* merupakan kalimat lanjutan dari kelompok ini. Kalimat tersebut berarti "Dan sungguh jika kamu peroleh karunia (kemenangan) dari Allah" maka mereka akan juga berkata "Wahai kiranya saya ada bersama mereka tentu saya mendapat kemenangan yang besar (pula)".

Keempat, QS. Asy-Syurā [42]: 30. Berikut adalah redaksi ayatnya:

وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فِيمَا كَسَبْتُمْ أَيْدِيَكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ

"Musibah apapun yang menimpa kamu adalah karena perbuatan tanganmu sendiri dan (Allah) memaafkan banyak (kesalahanmu)"

Kata musibah dalam kalimat *وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ* secara mendasar merujuk pada pengertian peringatan tentang kesalahan yang diperbuat manusia. Ayat ini menunjukkan tentang kekuasaan Allah yang memiliki sifat kasih sayang yang tidak mau membalaskan kesalahan yang dilakukan oleh manusia di akhirat. Karenanya, Allah justru membalasnya di dunia dengan beragam cobaan dan ujian, yang salah satunya dengan datangnya sakit.²⁸

Kelima, QS. Al-Hadīd [57]: 22. Berikut adalah redaksi ayatnya:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

"Tidak ada bencana (apa pun) yang menimpa di bumi dan tidak (juga yang menimpa) dirimu, kecuali telah tertulis dalam Kitab (Lauh Mahfuz) sebelum Kami mewujudkannya. Sesungguhnya hal itu mudah bagi Allah"

Kata musibah dalam *مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ* memiliki pengertian tentang tanda kekuasaan, peringatan, dan sekaligus evaluasi diri. Musibah dalam pengertian Muqatil berkata bahwa musibah dalam ayat tersebut dapat berupa paceklik, kekurangan tumbuhan dan buah. Ahli lainnya, Qatadah menyebut musibah ini dapat berupa sakit

²⁸ A. 'Abdullah al-Qurtūbī, *Al-Jāmi' Li Ahkām al-Qurān*, vol. 16 (Pustaka Azzam, n.d.), 78.

yang merupakan *hadd* atau sanksi atau hukuman atas apa yang telah diperbuat oleh manusia.²⁹

Keenam, QS. At-Taghabun [64]: 11. Berikut adalah redaksi ayatnya:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa (seseorang), kecuali dengan izin Allah. Siapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”

Kata musibah dalam kalimat مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ memiliki pengertian “sesuatu yang menimpa” dalam pengertian sesuatu yang ada dalam kehendak dan ketentuannya. Maka, segala sesuatu yang diturunkan, baik dalam koridor kebaikan maupun keburukan, semua terjadi atas izinNya. Tidak ada sesuatu kecuali dalam kendaliNya. Musibah ini dapat juga diartikan bahwa segala sesuatu yang menimpa baik pada jiwa atau harta, baik ucapan atau perbuatan, yang mendatangkan kesusahan atau menetapkan hukuman baik dalam waktu dekat atau jauh semua itu karena pengetahuan Allah dan ketentuannya.³⁰

Tinjauan Aspek Historisitas Makro-Mikro Ayat

Ayat-ayat yang berbicara mengenai musibah hadir dengan beragam latar belakang (baca: historisitas; *asbab an-nuzul*) yang berbeda. Berdasarkan tinjauan terhadap aspek historisitas makro, ayat-ayat tentang musibah mayoritas diturunkan di Madinah. Terdapat beberapa ciri umum dalam kategori ini. Ciri pertama, ayat yang diturunkan di Madinah umumnya menjelaskan ihwal ibadah, muamalah, *had*, kekeluargaan, warisan, jihad, hubungan sosial, hubungan internasional, baik pada saat damai maupun perang, kaidah seputaran hukum, dan terkait undang-undang.³¹ Ciri kedua, umumnya terdapat seruan terhadap kalangan Ahl Kitab dari kalangan Yahudi dan Nasrani, dan ajakan kepada mereka untuk masuk Islam, penyimpangan terhadap kitab-kitab Allah, permusuhan terhadap klaim kebenaran setelah keterangan datang karena rasa dengki. Ciri ketiga, menyingkap perilaku orang munafik, menganalisa kejiwaannya, membuka tabir atas orang-orang munafik, dan menunjukkan dimensi bahaya terhadap agama. Ciri keempat, dari segi struktur kalimat cenderung panjang dan menggunakan gaya bahasa yang memantapkan syariat.

Pertama, historisitas QS. Al-Maidah [5]: 49. Secara keseluruhan berbicara mengenai ajakan untuk memenuhi segala tuntunan Ilahi yang secara jelas telah termaktub dalam Kitab Suci dan juga didukung oleh hadirnya perjanjian yang dikukuhkan dengan nalar. Hal-hal yang termasuk dalam perbincangan dalam surat ini berkaitan dengan limpahan rahmat yang diberikanNya, tanda syukur, dan permohonan menolak murkaNya. Ayat ini merupakan kelanjutan dari ayat sebelumnya yang turun untuk merespon sebuah perdebatan cukup serius (baca: sengketa) di antara ahlu kitab dan

²⁹ A. 'Abdullah al-Qurtūbī, *Al-Jāmi' Li Ahkām al-Qurān*, vol. 18 (Pustaka Azzam, n.d.), 73.

³⁰ al-Qurtūbī, 18:593.

³¹ Jane McAuliffe (ed.), *Encyclopaedia of the Qur'an*, vol. Vol. 3 (Leiden-Boston: E.J. Brill, 2003), 370.

kaum muslim.³² Kedudukan Nabi Muhammad Saw. sebagai pemimpin dan kedudukannya sebagai utusan Allah harus mampu untuk memutuskan yang tidak disandarkan oleh hawa nafsu semata karena keinginan untuk semua memeluk Islam. Ayat ini sekaligus menegaskan bahwa ajaran-ajaran yang telah diturunkanNya telah sesuai dengan kondisi dan tetap berada di jalur kebenaran. Hadirnya lafadz *fa'lam* menegaskan bahwa ayat ini diturunkan secara khusus untuk Nabi Muhammad Saw. dan umat muslim secara keseluruhan untuk menaati ajaran yang telah diberikanNya. Bahwa segala sesuatu yang ada adalah nikmat, ujian dan sekaligus cobaan.

Kedua, historisitas QS. Ali Imran: 165. Surat ini termasuk dalam kelompok surat yang diturunkan di Madinah. Ayat ini turun sebagai peringatan kepada kaum muslimin yang mengalami kekalahan pada Perang Uhud.³³ Kekalahan yang dialami kaum muslimin pada Perang Uhud bermuara pada kecerobahan dan sekaligus pembangkangan pasukan pemanah yang berada di atas gunung atas perintah Nabi Muhammad Saw. untuk tetap berada di atas gunung sebelum peperangan benar-benar selesai karena khawatir tidak mendapat hak atas harta rampasan perang (*ghanimah*). Bahwa segala yang menimpa bermuara pada apa yang telah kamu kerjakan (baca: sebab-akibat). Dalam sebuah riwayat yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim yang bersumber dari 'Umar bin Khattab bahwa ia pernah berkata, "menderitanya orang-orang dalam Perang Uhud akibat perbuatan mereka yang mengambil *fida'* dalam Perang Badr. Saat dalam keadaan yang serba terdesak dan tercerai." Ayat ini turun sebagai penderitaan akibat perbuatan mereka.

Ketiga, historisitas QS. An-Nisa [4]: 72. Ayat ini hadir sesaat setelah terjadi Perjanjian Hudaibiyah yang dihadirkan pada ayat sebelumnya. Jika ayat sebelumnya berbicara mengenai perintah untuk bersiaga untuk jihad perang, maka dalam ayat ini berbicara mengenai sikap yang dimiliki oleh kalangan munafik.³⁴ Kalangan ini berupaya menyebarkan doktrin kepada kalangan muslim untuk tidak mengikuti perang. Ayat ini merupakan kecaman terhadap kalangan munafik yang memiliki sikap aneh yang seakan-akan tidak memiliki hubungan pergaulan sebelumnya. Ketika kalangan muslim mendapatkan kegagalan mereka justru senang; dan sebaliknya ketika kalangan muslim berhasil dalam perang mereka justru bersedih. Artinya, dalam konteks ini, musibah dalam arti menimpa memiliki pemaknaan dalam hal keberhasilan dan sekaligus kegagalan.

Keempat, historisitas QS. Asy-Syura [42]: 30. Ayat ini merupakan kelanjutan dari ayat sebelumnya yakni QS. Asy-Syura [42]: 28 yang berbicara mengenai hujan yang diturunkan Allah di Makkah pasca terjadi pakeklik. Setelah hujan turun, ayat ini turun sebagai peringatan bahwa segala yang diturunkan Allah bermuara pada apa yang telah dilakukannya.³⁵ Sesuatu yang dilakukan tidak sesuai dengan anjuran dan perintah yang telah ditetapkan maka akan kembali dalam hal negatif; begitupun sebaliknya bahwa segala sesuatu yang dilakukan dengan berdasarkan segala apa yang dianjurkan akan

³² Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol. 3 (Jakarta: Lentera Hati, 2009), 143.

³³ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol. 2 (Jakarta: Lentera Hati, 2009), 326.

³⁴ Shihab, 2:613.

³⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol. 12 (Jakarta: Lentera Hati, 2009), 168.

kembali dalam hal yang positif. Ayat ini sekaligus menegaskan bahwa segala sesuatu yang diturunkanNya, baik itu nikmat maupun cobaan tidak akan terjadi kecuali atas izinNya.

Kelima, historisitas QS. Al-Hadid [57]: 22. Ayat ini merupakan kelanjutan dari ayat sebelumnya yang berbicara mengenai anjuran untuk berinfak.³⁶ Ayat ini merupakan ayat yang mengingatkan kepada semua manusia supaya tidak khawatir atas kemungkinan setan yang membisikkan dampak negatif jika melakukan infak dan berjuang. Ayat ini menegaskan bahwa segala yang menimpa manusia itu diturunkan Allah dan pada dasarnya telah ditulis dalam Ilmu Allah atau *Lauh Mahfuz*.

Keenam, historisitas QS. At-Taqabun [64]: 11. QS. At-Taqabun diturunkan di Madinah—beberapa di antaranya menyebut di Makkah—yang merupakan satu rangkaian penjelasan. Surat ini diturunkan berkaitan dengan kaum muslimin yang bermukim di Makkah dihormati istri dan anak keinginannya untuk hijrah ke Madinah menunggunji Nabi Muhammad Saw. Riwayat ini dinisbatkan At-Tirmizi kepada Ibn ‘Abbās.³⁷ Secara spesifik, ayat ini turun dalam konteks menyingkirkan keresahan kaum muslimin atas yang telah terjadi kepada kaum musyrikin. Bahwa segala yang menimpa mereka merupakan akibat dari yang telah mereka kerjakan. Tidak menimpa satu musibah di dunia berkaitan dengan dunia dan agama kecuali atas apa yang telah dikehendakiNya. Maka, siapa yang beriman niscaya mendapatkan petunjuk dalam hatinya.

Dimensi *Maqāshid* atas Ayat-ayat Musibah dan Pandemi Covid-19

Berangkat dari peninjauan terhadap aspek penafsiran, kebahasaan dan historisitas makro dan mikro diketahui bahwa musibah yang diperbincangkan dalam Al-Qur’an membawa bersamanya setidaknya tiga poin. Pertama, peringatan. Kedua, evaluasi diri. Ketiga, tanda kekuasaan. Berdasarkan tiga poin tersebut, kemudian dilakukan kontekstualisasi dengan menyesuaikan pada indikator yang ditetapkan oleh Abdul Mustaqim. Terdapat tujuh indikator untuk menemukan *maqāshid* dari sebuah ayat dalam Al-Qur’an yang meliputi *hifz al-din*, *hifz al-nafs*, *hifz al-‘aql*, *hifz al-nasl*, *hifz mal*, *hifz al-daulah*, dan *hifz al-bi’ah*. Lima tolak ukur yang pertama merupakan konsep yang lazim dikenal dalam disiplin keilmuan *maqāshid* syariah, sedangkan dua yang terakhir merupakan tawaran Abdul Mustaqim. Penyesuaian makna dengan ketujuh indikator yang telah disebutkan merupakan satu hal penting yang perlu dilakukan untuk menemukan *maqāshid* yang nantinya dapat dikontekstualisasikan dalam realitas masyarakat. Berdasarkan uraian pada bagian sebelumnya, nampak jelas bahwa asumsi tentang pemaknaan musibah sebagai sesuatu yang selalu negatif, terutama dalam konteks Pandemi Covid-19 tidak dapat dibenarkan. Paling tidak, berangkat dari tolak ukur yang diberikan Abdul Mustaqim, pemaknaan ayat musibah dalam konteks Pandemi Covid-19 bergerak dalam beberapa bagian.

³⁶ Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 2009, 13:446.

³⁷ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol. 14 (Jakarta: Lentera Hati, 2009), 95.

Pertama, musibah Pandemi Covid-19 dalam *hifz al-nafs*. Musibah sebagai “sesuatu yang menimpa” manusia di seluruh dunia telah memberikan kesadaran dalam *hifz al-nafs*. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kesadaran untuk selalu menjaga kebersihan, berolahraga, mengonsumsi makanan empat sehat lima sempurna. Kesadaran atas aspek ini membantu dalam meningkatkan daya tahan tubuh agar selalu sehat. Kedua, musibah Pandemi Covid-19 dalam *hifz al-'aql*. Musibah dalam pengertian ini telah memberikan ruang kesempatan bagi akal untuk dapat mengintrospeksi diri dan kondisi yang ada sekaligus mengembangkan daya kreativitas manusia. Keterbatasan akibat adanya *social distancing*, misalnya, telah berdampak pada adanya perkembangan kreativitas dalam berbagai macam aspek. Dalam hal pendidikan, misalnya, telah berkembang dari pola pembelajaran konvensional (baca: tatap muka) beralih ke virtual (baca: daring; *zoom meeting*) yang semula tidak terlalu dipikirkan.

Ketiga, musibah Pandemi Covid-19 dalam *hifz al-daulah*. Musibah dalam pengertian “menimpa” manusia mengarahkan pada peringatan untuk meningkatkan kesadaran dalam bela negara. Kekompakkan antar masyarakat dalam mematuhi segala peraturan dalam upaya mencegah penyebaran Pandemi Covid-19 membantu negara dalam menjaga stabilitas ekonomi, sosial, dan politik. Semakin sedikit yang tertular dalam pandemi ini semakin kecil anggaran yang harus dikeluarkan. Keempat, musibah Pandemi Covid-19 dalam *hifz al-bi'ah*. Musibah dalam pengertian ini mengarah pada “sesuatu yang menimpa” kepada manusia untuk kemaslahatan lingkungan. Karbondioksida yang dihasilkan dari polusi kendaraan masyarakat menjadi berkurang dengan hadirnya Pandemi Covid-19. Ini sekaligus memberikan kesempatan bagi lingkungan untuk melakukan pemulihan.

KESIMPULAN

Berangkat dari uraian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, pembacaan terhadap ayat-ayat musibah dalam Al-Qur'an melalui pendekatan Tafsir *Maqāṣidī* memperlihatkan bahwa makna yang terkandung dalam kata musibah dalam Al-Qur'an tidak hanya selalu berorientasi pada hal-hal yang bersifat negatif. Melalui pemaknaan yang menyesuaikan dengan aspek kebahasaan, peninjauan terhadap aspek historisitas ayat, dan ketujuh *hifz* dalam Tafsir *Maqāṣidī*, teologi musibah yang dimaksud dalam Al-Qur'an bermakna sesuatu yang menimpa manusia, baik dalam hal positif maupun negatif yang terjadi atas kehendakNya. Maka, asumsi tentang generalisasi musibah Pandemi Covid-19 dalam pengertian negatif tidak dapat dibenarkan seluruhnya. Penelitian ini membuka ruang diskursus untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai musibah dalam Al-Qur'an melalui ragam pendekatan yang lainnya agar dapat memperkaya pemaknaan mengenai musibah dalam Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Abdullah. “Teologi Bencana dalam Al-Qur'an.” *SAMAWAT* 4, no. 1 (June 1, 2020). <http://www.jurnal.staiba.ac.id/index.php/samawat/article/view/227>.
- Al-Baqi, Muhammad Fuad Abd. *Al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfadz al-Qur'an al-Karim*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1992.

- Al-Gorany, Sameer Mohammed. "Covid-19 Pandemic and Religion: Islamic Law Perspective: A Mini Review." *Global Journal of Public Health Medicine* 3, no. 1 (March 1, 2021). <https://www.gjphm.org/index.php/gjphm/article/view/73>.
- Amin, Muhammad, and Nurushhofa Laila. "T' dadul Quwwah: Jihad Medis dalam Penanganan Covid-19 (Re-Interpretasi Q.S. Al-Anfal (8): 60)." *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman* 8 (2021): 17.
- Ardiyanti, Aprilia Dewi, and Tanzilal Mustaqim. "Korelasi Informasi Al-Qur'an Dan Hadist Terhadap Penanganan Wabah Penyakit Pada Masa Rasulullah Dan Kontemporer." *Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 3 (March 1, 2021): 1–7.
- Aşfhanī, Abū al-Qāsim al-ḥusain ibn Muḥammad ibn Mufaḍḍal al-Rāgib al-. *Mufradāt Alfāz Al-Qur'ān*. Damaskus: Dar al-Qalam, 2002.
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Baidowi, Ahmad, Ahmad Salehudin, Abdul Mustaqim, Saifuddin Z. Qudsy, and Nurul Hak. "Theology of Health of Quranic Pesantren in the Time of COVID-19." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 77, no. 4 (May 28, 2021). <https://doi.org/10.4102/hts.v77i4.6452>.
- CNBC Indonesia. "Wah! Covid RI Menurun Diduga Bukan Cuma Karena Vaksinasi," 2021. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20211213085943-37-298724/wah-covid-ri-menurun-diduga-bukan-cuma-karena-vaksinasi>.
- CNN Indonesia. "Kemenkes Umumkan Kasus Aktif Covid Menurun, Kesembuhan Meningkat," 2022. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220307073356-20-767543/kemenkes-umumkan-kasus-aktif-covid-menurun-kesembuhan-meningkat>.
- COVID-19, Website Resmi Penanganan. "Informasi Terbaru Seputar Penanganan COVID-19 Di Indonesia Oleh Pemerintah." covid19.go.id. Accessed March 22, 2022. <https://covid19.go.id/>.
- Darmawan, Candra. "Musibah di Era Modern dalam Perspektif Pemikiran Quraish Shihab." *Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 1 (2018): 77–102.
- Daroini, Mustajib, and Tutik Hamidah. "Musibah dalam Perspektif Al-Qur'an (Pendekatan Tafsir Maudu'i)." *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 10, no. 2 (2021). <https://www.proquest.com/openview/2e59b1a1537edafc9e1f4bf085b24095/1?pq-origsite=gscholar&cbl=4902179>.
- Departemen Agama RI, ed. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Ed. yang disempurnakan. Vol. 2. Jakarta: Widya Cahaya, 2004.
- Efendi, Muhammad. "Islamic Contribution in The Covid-19 Pandemic Viewed from History." *Abjada: International Journal of Education* 5, no. 2 (2021): 157–65.
- Fatah, Abdul, Shofaussamawati, Abdullah Hanapi, M.Tholib Khoiril Waro, Arif Friyadi, and Laili Noor Azizah. "Quran's Response to the Global Pandemic: Covid-19 (Contextual Interpretation of the Word Bala' and Musibah in the Quran)." In *Proceedings of the 7 Th International Conference on Quran as Foundation of Civilization*, 15. Malaysia: Universitas Sains Islam Malaysia, 2021.

- <https://oarep.usim.edu.my/jspui/bitstream/123456789/14275/1/QURAN%e2%80%99S%20RESPONSE%20TO%20THE%20GLOBAL%20PANDEMIC.pdf>.
- Firmansyah, Reza, and Ecep Ismail. "Spirit of Creativity During the Pandemic Perspective of Al-Azhar and An-Nuur: Study QS. Al-Baqarah (2): 219-220." *Gunung Djati Conference Series* 4 (July 2, 2021): 793–800.
- Ghozali, Mahbub, and Chandra Kartika Dewi. "Al Quran Dan Literasi Media Di Masa Pandemi: Respon Akademisi Terhadap Covid-19 Melalui Interpretasi Ayat Al Quran." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 22, no. 1 (June 30, 2021): 1–17. <https://doi.org/10.19109/jia.v22i1.9011>.
- — —. "Reinterpretasi Surat Al-Fiil Dalam Konteks Wabah." *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy* 1, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.22515/ajipp.v1i2.2701>.
- Hamsah, Ustadi. "Theodicy: Pendekatan Tauhidi Dalam Menghadapi Musibah Dan Bencana." *Tarjih: Jurnal Tarjih Dan Pengembangan Pemikiran Islam* 12, no. 2 (December 7, 2014): 257–66.
- "Hasil Pencarian - KBBI Daring." Accessed June 8, 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/musibah>.
- Hassan, Mohd Kamal. "Contemporary Psychological Disorders and the Spiritual Therapy from the Qur'an and the Sunnah." *Revelation and Science* 11, no. 1 (July 6, 2021). <https://journals.iium.edu.my/revival/index.php/revival/article/view/271>.
- Hayati, Safira Malia. "Reinterpretation of Disaster Verses in Preventing Covid-19: (Analysis Maqashidi's Interpretation Perspective)." *Jurnal Ushuluddin* 29, no. 2 (December 31, 2021): 148–62. <https://doi.org/10.24014/jush.v29i2.13900>.
- Hestina, Niken Ayu. "Wabah Penyakit Menular (Covid 19) dan Perumpamaan dalam Al-Quran." *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman* 4, no. 02 (2020): 125–38. <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v4i02.132>.
- Ikhsan, Muhammad, and Azwar Iskandar. "Musibah dalam Perspektif Al-Qur'an." *Studia Quranika* 6, no. 2 (January 28, 2022): 183–216. <https://doi.org/10.21111/studiquan.v6i2.5794>.
- Ismā'il, Abū 'Abdullāh Muḥammad bin. *Jāmi' Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Juz II. Beirut: Dar al-Fikr, 1994.
- Istianah, Istianah, and Maulida Ayu Fitriani. "Integration of Islamic Da'wah and It: Phenomena of Quran Interpretation in Indonesian Online Islamic Media." *Education, Science, and Technology International Conference (ESTETIC) 2021* 1, no. 1 (February 14, 2022): 10–19.
- Khenenou, T, S Laabed, and O Laabed. "Did the Quran Mention COVID-19 Pandemic? Medical and Sanitary Prophylaxis of This Disease." *Pandemic Response and Religion in the USA: Doctrine* 8, no. 4 (2020): 4.
- Latuapo, Abdullah, and Muhammad Farid. "Pharmaceutical and Nonpharmaceutical Use of Music and Al-Quran Therapy in Preventing the Spread of Pandemics (Covid-19): A Systematic Review." *Systematic Reviews in Pharmacy* 11, no. 12 (2020): 9.
- Majid, Zamakhsyari Abdul. "Covid-19 Pandemic in The Quran Literature: Study of Interpretation Maudhu'i About Thaun in Islam." *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (September 30, 2021): 156–65.

- Manzūr, Abū al-Faḍl Jamāl al-Dīn Muhammad bin Mukrim bin. *Lisān Al-'Arab*. Juz 9. Beirut: Dār Ṣādir, 1968.
- Masri, Dedi. "Disease Outbreaks in Understanding the Interpretation of the Qur'an (In the Case of Covid 19) Dan Peer Review." *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI Journal): Humanities and Social Science* 4, no. 4 (2021). <https://www.bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/3548>.
- Maulida, Ali. "Bencana-Bencana Alam Pada Umat Terdahulu Dan Faktor Penyebabnya Dalam Perspektif Alquran: Studi Tafsir Maudhu'i Ayat-Ayat Tentang Bencana Alam." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 02 (December 10, 2019): 129–55. <https://doi.org/10.30868/at.v4i02.596>.
- McAuliffe (ed.), Jane. *Encyclopaedia of the Qur'an*. Vol. Vol. 3. Leiden-Boston: E.J. Brill, 2003.
- Media, Kompas Cyber. "Tren Kasus Covid-19 Menurun dan Sederet Pelonggaran Aktivitas Transisi Menuju Kondisi Normal Halaman all." KOMPAS.com, March 7, 2022. <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/08/05463821/tren-kasus-covid-19-menurun-dan-sederet-pelonggaran-aktivitas-transisi>.
- Mustakim, Muh, Kana Safrina Rouzi, and Tumin Tumin. "Spiritualization of Child Education in the Qur'anic Sufism Perspective in the Covid-19 Era." *International Journal of Islamic Educational Psychology* 2, no. 1 (June 28, 2021): 53–66. <https://doi.org/10.18196/ijiep.v2i1.11132>.
- Mustaqim, Abdul. "Argumentasi Keniscayaan Tafsir *Maqāsidī* Sebagai Basis Moderasi Islam." Presented at the Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ulumul Quran, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- . *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS Group, 2010.
- . "Teologi Bencana dalam Perspektif Al-Qur'an." *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 1, no. 1 (December 28, 2015). <http://ejournal.iaat.or.id/index.php/nun/article/view/9>.
- Nahri, Delta Yaumin. "Resiliensi Spiritual Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Al-Qur'an." *ICONIS: International Conference on Islamic Studies* 5 (December 22, 2021): 199–214.
- Nurani, Shinta. "The Qur'an and Mental Health in Post-Pandemic Era." *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (2021): 13.
- Qurtūbī, A. 'Abdullah al-. *Al-Jāmi' Li Ahkām al-Qurān*. Vol. 6. Pustaka Azzam, n.d.
- . *Al-Jāmi' Li Ahkām al-Qurān*. Vol. 5. Pustaka Azzam, n.d.
- . *Al-Jāmi' Li Ahkām al-Qurān*. Vol. 16. Pustaka Azzam, n.d.
- . *Al-Jāmi' Li Ahkām al-Qurān*. Vol. 18. Pustaka Azzam, n.d.
- Rahman, Ab, Mohd Noor, Abdul Rauf Ridzuan, Fariza Sham, Ahmad Fakhurrrazi Mohammed, and Hafizhah Suzana. "Critical Review of Reciting Al-Quran in Restoring the Resilience and Mental Health Among Quarantined Covid-19 Patients." *JOURNAL OF CRITICAL REVIEWS* 7, no. 05 (2020): 11.
- Rahman, Fazlur. *Islam*. Chicago & London: University of Chicago Press, 1979.

- Razali, Norwardatun Mohamed, and Siti Mardhiyah Kamal Azhar. "Implikasi Covid-19 dari Sudut Emosi dan Solusi Menurut Perspektif Al-Quran," 11. *Universiti Sains Islam Malaysia*, 2020. <https://oarep.usim.edu.my/jspui/handle/123456789/6815>.
- Riza, Muhammad Himmatur. "Digitalisasi Dakwah Sebagai Upaya Membangun Peradaban Baru Islam Di Masa Pandemi Covid-19." *Fastabiq: Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (June 22, 2021): 45–61. <https://doi.org/10.47281/fas.v2i1.33>.
- Rusli, Abdul Rahman. "Musibah dalam Perspektif Alquran: Studi Analisis Tafsir Tematik." *Journal Analytica Islamica* 1, no. 1 (May 8, 2012): 148–62.
- . "Studi Terhadap Kata-kata yang Semakna dengan Musibah dalam Alquran." *Journal Analytica Islamica* 2, no. 2 (November 6, 2013): 262–91.
- Saeed, Abdullah. *Interpreting the Qur'ān: Towards a Contemporary Approach*. New York: Routledge, 2006.
- Saepudin, Saepudin, Ika Kartika, Ahmad Suhada, Didin Ahyudin, Efit Fitria Agustianty, Nasihin Arjadisastra, and Rohman Hidayat. "Improving the Ability to Understand the Quran Reading through the Application of the Mind Map Method during the Covid 19 Pandemic in Al-Qur'an Education Institutions Qurrota A'yun at Kutaraja Village, Maleber District, Kuningan Regency." *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 4, no. 4 (2021). <https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.3549>.
- Shihab, M. Quraish. *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- . *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1994.
- . *Menabur Pesan Ilahi; al-Qur'an Dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- . *Tafsir Al-Misbah*. Vol. 12. Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Vol. 13. Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- . *Tafsir Al-Misbah*. Vol. 3. Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- . *Tafsir Al-Misbah*. Vol. 2. Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- . *Tafsir Al-Misbah*. Vol. 14. Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- Suara.com. "Kasus Covid-19 Di Indonesia Terus Menurun, Kita Sudah Lewati Puncak Gelombang Ketiga Omicron Belum Sih?," 2022. <https://www.suara.com/health/2022/02/15/091548/kasus-covid-19-di-indonesia-terus-menurun-kita-sudah-lewati-puncak-gelombang-ketiga-omicron-belum-sih>.
- Sunarsa, Sasa. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Musibah Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Pada Sikap Umat Dalam Menghadapi Wabah Covid-19." *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam* 4, no. 1 (July 12, 2021): 1–18. <https://doi.org/10.47971/mjhi.v4i1.302>.
- Supriatna, Eman. "Wabah Corona Virus Disease (Covid 19) dalam Pandangan Islam." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 6 (April 14, 2020). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15247>.
- Wathoni, Lalu Muhammad nurul, and Nursyamsu Nursyamsu. "Tafsir Virus (Fauqa Ba'ūdḥah): Korelasi Covid-19 dengan Ayat-Ayat Allah." *el-'Umdah* 3, no. 1 (June 30, 2020): 63–84. <https://doi.org/10.20414/el-umdah.v3i1.2154>.

(WHO), World Health Organization. "Critical Preparedness, Readiness and Response Actions for COVID-19," 2020. <https://www.who.int/publications-detail-redirect/critical-preparedness-readiness-and-response-actions-for-covid-19>.